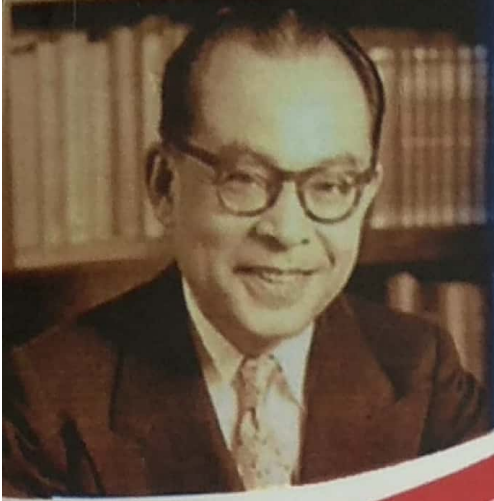


ISBN 978-602-60289-0-7



# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN ( SEMDIK )

PROFESI GURU MENGHADAPI TANTANGAN  
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN ( MEA )

HOTEL MERCURE PADANG, 24 SEPTEMBER 2016



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SEMDIK)  
"PROFESI GURU DAN TANTANGAN  
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)"

ISBN: 978-602-60289-0-7

**SUSUNAN EDITORIAL**

---

**Penanggungjawab: Drs. Khairul, M.Sc.**

**Tim Reviewer**

Ketua           Drs. Yusrizal, M.Si.  
Anggota       Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd.  
                  Prof. Dr. Shirjon David  
                  Dra. Hj. Syofiani, M.Pd.  
                  Dra. Rita Desfitri, M.Sc.  
                  Dra. Ernati, M.Pd.  
                  Dra. Febriyeni, M.Si.  
                  Dra. Gusmaweti, M.Si.  
                  Dr. M. Sahnan, M.Pd.  
                  Drs. Khairudin, M.Si.  
                  Dr. Wirnita Eska, S.Pd.M.M.  
                  Romi Isnanda, S.Pd., M.Pd.

Ketua Panitia Pelaksana   Dr. Wirnita Eska, S.Pd.M.M.  
Sekretaris                   Romi Isnanda, S.Pd.M.Pd.

**Tim Editor**

Dr. Hendra Hidayat, M.Pd.  
Dr. Lely Refnita, M.Pd.  
Drs. Edrizon  
Ashabul Khairi, ST.M.Kom  
Eril Syahmaidi, S.Pd.M.Pd

*Cover Lay out*

Wit, Romi, Das

Penerbit:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

## SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS BUNG HATTA



isi Universitas Bung Hatta adalah menjadikan Universitas Bung Hatta Bermutu dan Terkemuka. Dengan misi utamanya meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berada dalam jangkauan fungsinya. Mencermati betapa beratnya tantangan Universitas Bung Hatta terhadap dampak, baik yang bersumber dari tuntutan internal maupun eksternal dalam meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi, maka upaya peningkatan kualitas lulusan Universitas Bung Hatta adalah suatu hal yang harus dilakukan dengan terencana dan terukur. Untuk mewujudkan hal itu Universitas Bung Hatta, melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) melaksanakan Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK). Seminar Nasional Pendidikan FKIP ini, mengangkat tema “Profesi Guru dan Tantangan Menhadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”, menghadirkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. Dr. Muhadjir Effendi, MAP. di Hotel Mercure Padang, 24 September 2016.

Saya ingin menyampaikan penghargaan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Panitia Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK), yang telah melaksanakan Seminar dengan baik. Harapan saya pelaksanaan seminar ini dapat berkelanjutan, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang dapat menambah khasanah pendidikan.

Demikian sambutan saya, sekali lagi saya ucapkan selamat atas penerbitan prosiding, yang merupakan kumpulan makalah para peserta seminar. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi segala upaya yang kita perbuat bagi memajukan pendidikan di Universitas Bung Hatta

Padang, Oktober 2016

Rektor

Prof. Dr. Niki Lukviarman, SE, Akt, MBA



SAMBUTAN DEKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahNya atas terselenggara dengan baik Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK) di Hotel Mercure Padang yang dihadiri Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Panitia mengangkat tema, “Profesi Guru dan Tantangan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”. Penyelenggara seminar ini adalah semua Program Studi (Prodi) di lingkungan FKIP Universitas Bung Hatta, yaitu Program Studi; Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Pendidikan Bahasa Inggris; Pendidikan Matematika; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; Pendidikan Biologi; Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer.

Seminar nasional pendidikan ini diadakan dengan dilandasi oleh kondisi kekinian guru dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah ditetapkan pemerintah sejak akhir tahun 2015. Disadari atau tidak, kesiapan guru perlu kajian dan kebijakan lanjutan pemerintah perlu diketahui, dan bagaimana mengimplementasikannya. Seiring dengan itu, tidak lupa diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, sehingga acara seminar nasional pendidikan serta terbitnya buku Prosiding ini dapat berjalan dengan lancar.

Demikianlah kata sambutan ini, semoga buku Prosiding ini bisa memberikan manfaat dalam kerangka berpikir memberikan solusi terhadap profesi guru dan tantangan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Selamat berkarya dan selamat berkontribusi bagi bangsa dan negara.

Padang, Oktober 2016

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Drs. Khairul, M.Sc.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur tiada henti-hentinya kehadiran Allah Swt, atas segala petunjuk, kekuatan, rahmat dan hidayah yang telah diberikan, sehingga Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK) 2016 FKIP Universitas Bung Hatta, mengangkat tema “Profesi Guru dan Tantangan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)” dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

Buku prosiding ini, merupakan kumpulan dari *full paper* atau makalah peserta yang dipublikasikan pada seminar secara akademis, dan sebagai hasil pemikiran dari peserta pemakalah yang dapat memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas guru dalam menyikapi MEA. *Keynote Speaker* adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. Dr. Muhadjir Effendi, MAP. Narasumber 1) Wakil Gubernur Propinsi Sumatera Barat, Nasrul Abit. 2) Plt. Koordinator Kopertis Wilayah X Prof. Drs. John Hendri, Ph.D. 4) Rektor Universitas Bung Hatta, Prof. Dr. Niki Lukviarman, S.E, Akt., MBA. Dan 59 pemakalah yang berasal dari berbagai perguruan tinggi, baik dari luar dan dalam Propinsi Sumatera Barat.

Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu terselenggaranya Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK) 2016 ini kepada:

1. Prof. Dr. Irwan Prayitno, Psc. M.Si, Gubernur Propinsi Sumatera Barat
2. Prof. Dr. Ir. Fachri Ahmad, ketua Yayasan Universitas Bung Hatta, beserta pengurus
3. Prof. Dr. Niki Lukviarman, S.E, Akt., MBA, Rektor Universitas Bung Hatta, beserta Wakil Rektor Universitas Bung Hatta
4. Drs. Khairul, M.Sc. Dekan FKIP Universitas Bung Hatta, beserta Wakil Dekan
5. Dr. Shofwan Karim, M.A. PW Muhammadiyah Sumatera Barat
6. Dr. Erman Syamsuddin, Direktur Keaksaraan dan Kesetaraan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
7. Habibul Fuadi, S.Pd.M.Si, Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
8. Purwanto, S.IPL. Kepala Perpustakaan Nasional UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi
9. Semua panitia Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK)
10. dan semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu

Demikianlah dari kami, semoga karya ini menjadi solusi yang berharga untuk profesi guru dalam menghadapi tantangan MEA dan menjadikan sumbangsih dari FKIP Universitas Bung Hatta.

Padang, Oktober 2016  
Ketua Panitia Pelaksana



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SEMDIK)  
FKIP UNIVERSITAS BUNG HATTA



PROFESI GURU DAN TANTANGAN  
MENGHADAPI MEA

Hotel Mercure, 24 September 2016

N o.	Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
1.	07.30-08.15	Registrasi Peserta	Sie. Acara
2.	08.15-08.20	Pembukaan	Fivi Septiani, S.H.
3.	08.20-08.25	Tari Pasambahan	Sie. Acara
4.	08.25-08.30	1. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Sie. Acara
5.	08.30-08.35	2. Pembacaan Ayat Suci Al-Quran	Rosi Basnia
6.	08.35-08.40	3. Laporan Ketua Panitia	Dr. Wirnita Eska, S.Pd., M.M
7.	08.40-08.45	4. Sambutan Rektor	Rektor Univerisitas Bung Hatta Prof. Dr. Niki Lukviarman, S.E., Akt, MBA.
	08.45-08.50	5.Sambutan Wakil Gubernur Sekaligus Membuka Acara Seminar Nasional	Nasrul Abit
8.	08.50-09.00	Pembacaan Doa	Dr. Muslim Tawaqal, SH.,M.H.
9.	09.00-09.45	Pemutaran Film Dokumenter Perjuangan dan Pemikiran Bung Hatta	Perpustakaan Nasional RI UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi
10.	09.45-12.00	<b>Narasumber:</b> 1. Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat, Nasrul Abit. <b>Topik: Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Guru dalam Menyikapi MEA</b> 2. Koordinator Kopertis Wilayah X Prof. Drs. John Hendri, Ph.D <b>Topik: Upaya Kopertis Wilayah X Penyamaan Visi PTS dalam Menyikapi MEA</b> 3. Rektor Universitas Bung Hatta Padang Prof. Dr. Niki Lukviarman, SE, Akt, MBA <b>Topik: Peningkatan Kompetensi Calon Guru dalam Menyikapi MEA</b>	Moderator: Dra. Susi Herawati, M.Pd.
11	12.00.13-00	ISHOMA	Sie. Konsumsi, Sie. Acara, Sie Perlengkapan

12.	13.00- 15.00	<b>Keynote Speaker</b> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Prof. Dr. Muhajir Effendy, MAP.	Moderator: Prof. Dr. Niki Lukviarman, SE, Akt, MBA
13.	15.30-17.50	Presentasi Pemakalah (Paralel untuk 4 ruangan)	Sie. Acara, Sie. Sekretariat, Sie. Konsumsi, Sie. Perengkapan, Sie. Humas

Panitia Pelaksana Sminar Nasional Pendidikan (SEMDIK)  
FKIP Universitas Bung Hatta

Dr. Wirmita Eska, S.Pd.M.M  
Ketua

Romi Isnanda, S.Pd.,M.M  
Sekretaris



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SEMDIK)  
PROFESI GURU DAN TANTANGAN  
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)  
Kampus Proklamator II, FKIP Universitas Bung Hatta  
Jl. Bagindo Aziz Chan, Aie Pacah Padang



DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
Susunan Editorial	i
Sambutan Rektor Universitas Bung Hatta	ii
Sambutan Dekan FKIP Universitas Bung Hatta	iii
Jadwal Acara	iv
Daftar Isi	v
<b>KEYNOTE SPEAKER (Resume)</b>	1-2
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. Dr. Muhadjir Effendi,MAP. PROFESI GURU DAN TANTANGAN MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	
<b>MAKALAH PESERTA</b>	
KESIAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN KEJURUAN MEMASUKI DUNIA KERJA DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	3-7
Ade Fitri Rahmadani, S.Pd.M.Pd. (PTIK FKIP Universitas Bung Hatta)	
MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS BUDAYA DAN PENGELOLAANNYA DI DALAM ERA KEBEBASAN EKONOMI	8-17
Adzanil Prima Septy, Ph.D. (PING FKIP Universitas Bung Hatta)	
URGENSI PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME DAN KEPEMIMPINAN GURU	18-25
Dr. Ahmad Fauzan, M.Si. (IAIN Raden Intan Lampung)	
KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM MENYONGSONG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	26-31
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.,Pd. (IAIN Padangsidimpuan)	
KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN	32-40
Ahmad Zaini, S.Ag, M.Pd/ Rahma Wira Nita, M.Pd.,Kons. (STKIP PGRI Sumatera Barat)	



PERAN GURU MENDIDIK KARAKTER KEARIFAN LOKAL MINANGKABAU MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Drs. Alfian Jamrah, M.Si. (Widyaiswara Badan Diklat Pemerintah Provinsi Sumatera Barat)	41-50
POTRET NASIONALISME GURU DALAM MENYIKAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Ananda Putriani (Universitas Negeri Padang)	51-59
PENDIDIKAN TIK MENUJU MASYARAKAT EKONOMI ASEAN DENGAN PENERAPAN TEORY ROUGH SET UNTUK MEMPREDIKSI TINGKAT KELULUSAN SISWA DALAM UJIAN NASIONAL Andika Prajana, M.Kom (Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh)	60-71
MENYIAPKAN GURU BERKARAKTER <i>SOFT SKILLS</i> GUNA MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Arlina Yuza (PGSD FKIP Universitas Bung Hatta)	72-81
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA KISAH NYATA MAJALAH KARTINI Dra. Dainur Putri, M.Pd. (PINDO FKIP Universitas Bung Hatta)	82-91
PROFESIONALISME GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Daswarman, S.T, M.Pd. (PGSD FKIP Universitas Bung Hatta)	92-98
STRATEGI PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA: KONSEP, STRATEGI DAN IMPLEMENTASI Dr. Herita Dewi, M.M (Widyaiswara Badan Diklat Pemerintah Provinsi Sumatera Barat)	99-105
SIAPA SESUNGGUHNYA PENDIDIK, YANG DIDIDIK/SITERDIDIK, DAN PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT Drs. Endut Ahadiat, M.Hum. (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta)	106-116
ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERNUANSA PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENYIKAPI MEA DI SMAN KABUPATEN BELITUNG Dr. Ernawati, M.Pd. (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)	117-125
STRATEGIES FOR DEVELOPING PRE SERVICE TEACHERS' SCIENTIFIC SKILLS Towards a Resourceful Teaching of Primary Science in Facing AEC Erwinskyah Satria, M.Si, M.Pd. (Elementary School Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Bung Hatta University)	126-134

PENGARUH PENDEKATAN <i>SCIENTIFIC</i> TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TEMATIK TERPADU DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 28 PADANG LAWEH KABUPATEN SIJUNJUNG. Fauziah, S.Pd.M.Pd. (FKIP Universitas Bung Hatta)	135-142
KEKUATAN EKONOMI GURU ANAK USIA DINI TERHADAP LIMBAH MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Dr. Farida Mayar, M.Pd. (FIP Universitas Negeri Padang)	143-153
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Fifi Yasmi, S.Pd.I., M.Pd (STKIP PGRI Sumatera Barat)	154-160
<i>UTILIZATION LABORATORY AND RELATIONSHIP WITH LEARNING OUTCOMES BIOLOGY STUDENT CLASS XI SMAN OF PARIAMAN</i> Gusmaweti, Meri Humaira, Ardi (Biology Education Studies Program The Faculty of Education University of Bung Hatta)	161-170
BAHASA INDONESIA HARUS MENJADI TUAN RUMAH DI NEGARA SENDIRI Dra. Gusnetti, M.Pd. (PINDO FKIP Universitas Bung Hatta)	171-176
PROFESI GURU DAN TANTANGAN DI ERA GLOBALISASI Gusmaida, S.Pd (Guru SLBN 2 Padang)	177-187
MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA Hendrizal, S.IP., M.Pd. (PGSD FKIP Universitas Bung Hatta)	188-199
INTERNALISASI PENDIDIKAN MITIGASI GEMPA BUMI DAN TSUNAMI MENURUT TEORI BELAJAR Dr. Herix Sonata M.S., M.Si.	200-210
<i>BLENDED LEARNING</i> SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21 Iga Setia Utami, S.Pd., M.Pd.T. (PTIK FKIP Universitas Bung Hatta)	211-221
PARADIGMA BARU PENDIDIKAN MENUJU "CIVIL SOCIETY" (TELAHAH ISU-ISU KRITIS PENDIDIKAN NASIONAL, ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMECAHANNYA) Dr. Indra Jaya, M.Pd., UIN Sumatera Utara Medan	222-230
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR Ira Rahmayuni Jusar, S.Si., M.Pd. (PGSD FKIP Universitas Bung Hatta)	231-237
AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA DALAM MENGHADAPI MEA Jaenam, M.Pd. (STKIP PGRI Sumatera Barat)	238-249

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) Karmila Suryani, M.Kom., Drs. Khairudin, M.Si (PTIK FKIP Univ. Bung Hatta)	250-257
INSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA MENGHADAPI MEA DARI PERFORMANSI MENUJU KOMPETENSI Dr. Marsis, M.Pd. (Universitas Bung Hatta)	258-264
KESIAPAN GURU OLAHRAGA DALAM MENGHADAPI MEA <b>Meiriani Armen</b> , S.Pd, M.Pd. (Penjas. FKIP Univ. Bung Hatta)	265-271
PENINGKATAN PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR MELALUI WORKSHOP DAN SIMULASI Mira Amelia Amri, M.Pd. (STKIP YDB Lubuk Alung)	272-279
<i>TECHNOPRENEURSHIP</i> SEBAGAI SARANA PENGUASAAN IPTEK DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Muharika Dewi, Rini Sefriani, Indra Wijaya (FKIP Universitas Putra Indonesia YPTK Padang)	280-290
GURU PROFESIONAL DAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd. (Guru Besar Universitas Negeri Padang)	291-300
NASIONALISME GURU DALAM MENYIKAPI MEA Dr. Muslim, SH, MA. (PPKn FKIP Universitas Bung Hatta)	301-311
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERKARAKTER BERBASIS TIK PENDIDIKAN DASAR KOTA PADANG Dr. Muhammad Sahnun, M.Pd. Ashabul Khairi, S.T., M.Kom (PGSD & PTIK FKIP Universitas Bung Hatta)	312-324
PENGUATAN BAHASA INDONESIA DALAM MEA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA DI SEKOLAH Nazriani, S.Pd.M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Buton Sulawesi Tenggara)	325-330
PENDIDIKAN PASCA BENCANA MELALUI ANALISIS UNDANG-UNDANG LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA Nefilinda, M.Pd. (STKIP PGRI Sumatera Barat)	331-342
PPG SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN INDONESIA AGUN MENGHADAPI AEC/MEA Niniwati, M.Pd. (PMAT FKIP Universitas Bung Hatta)	343-354

MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) DENGAN MEMBANGUN KARAKTER BANGSA Dra. Pebriyenni, M.Si. (PPKn FKIP Universitas Bung Hatta Padang)	355-364
PERANCANGAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS ANDROID UNTUK ANAK USIA DINI SEBAGAI PENGENALAN KONSEP MEMBACA DAN TEKNOLOGI SEJAK DINI Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd. (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang)	365-372
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Rieke Alyusfitri, S.Pd., M.Pd. (PGSD FKIP Universitas Bung Hatta)	373-378
MEMPERSIAPKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA PETA KONSEP DALAM MENGHADAPI MEA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI GEOGRAFI STKIP PGRI SUMATERA Rika Despica, S.Pd, M,Si (STKIP PGRI Sumatera Barat)	379-389
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER PERKULIAHAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN YANG VALID PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER FKIP UNIVERSITAS BUNG HATTA Rini Widyastuti (PTIK FKIP Universitas Bung Hatta)	390-402
BAHASA DAN SASTRA SEBAGAI CERMINAN KEARIFAN LOKAL BAGI MASYARAKAT INDONESIA DALAM MENYIKAPI MEA Romi Isnanda, S.Pd., M.Pd. (PINDO FKIP Universitas Bung Hatta)	403-410
INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI <i>ASEAN COMMUNITY</i> Rona Taula Sari (PGSD FKIP Universitas Bung Hatta)	411-418
PENINGKATAN KUALITAS BERBAHASA ASING (INGGRIS) GURU DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA MENGHADAPI MEA Selfa Idriani, S.Pd.M.Pd. (PING FKIP Universitas Bung Hatta)	419-426
KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER SEBAGAI SALAH SATU MODAL MENGHADAPI MEA Siska Angreni, S.Pd.,M.Pd. (PGSD FKIP Universitas Bung Hatta)	427-437
PENTINGNYA PENINGKATAN KREATIVITAS GURU KELAS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM MENGHADAPI MEA Syafni Gustina Sari, S.Pd.M.Pd. (PGSD FKIP Universitas Bung Hatta)	438-447

MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH BERBASIS KARAKTER GUNA MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK MENGHADAPI MEA Dra. Syofiani, M.Pd. (PINDO FKIP Universitas Bung Hatta)	448-456
PENDIDIKAN HAK AZASI MANUSIA (HAM) BAGI GURU MENGHADAPI MEA St. Nirwansyah, S.H.,M.H (Sekolah Tinggi Ilmu Hukum YPKMI Padang)	457-465
<i>LEARNING ORGANIZATION</i> DALAM PENINGKATAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Dr. Tun Huseno, SE., M.Si (IPDN Kampus Sumatera Barat)	466-476
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS BUDAYA LOKAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS (Sebagai Penguatan Masyarakat Ekonomi ASEAN) Vivi Indriyani, S.Pd	477-484
ANALISIS INDIKATOR PENYEBAB KESULITAN SISWA DALAM MENGUNGKAPKAN PERTANYAAN PADA PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMP BUNDA PADANG Drs. Wince Hendri, M.Si (PBIO FKIP Universitas Bung Hatta)	485-495
KETERAMPILAN BERBAHASA PRESENTER PENYAJI BERITA TELEVISI MENGHADAPI MEA Dr. Wirnita Eska, S.Pd.M.M (FKIP Universitas Bung Hatta)	496-503
MULTILINGUALISME GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN MEA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Witri Annisa S.Pd., M.Pd. dan Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd. (PINDO FKIP Universitas Bung Hatta)	504-513
SERTIFIKAT KOMPETENSI DAN PROFESI SOLUSI MENGHADAPI MEA Ir. Yempita Efendi, M.S (Fakultas Perikanan Universitas Bung Hatta)	514-522
MENGEMBANGKAN JIWA <i>ENTREPRENEURSHIP</i> MENUJU MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) Dr. Yeni Erita, M.Pd. (STKIP PGRI Sumatera Barat)	523-532
TANTANGAN PUSTAKAWANSEBAGAI TENAGA PROFESIONAL DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Yuhelmi, S.Kom, M. Kom. (Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning Pekabaru)	533-541

MEMBANGUN KARAKTER CALON GURU SD DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MEA Yulia Nora, S.Pd.,M.Pd. (PGSD FKIP Universitas Bung Hatta)	542-549
BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA INTERNASIONAL DALAM MENGHADAPI MEA Yulia Helti, S.Pd., M.Pd dan Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum. (Universitas Bung Hatta)	550-555
PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH Yulianis, S.Pd. (Guru SLB Perwari Padang)	556-561
PERANAN GURU MATEMATIKA UNTUK MEMBUAT BIBIT BARU YANG LEBIH BERKUALITAS DI ERA MEA Yusri Wahyuni (PMAT FKIP Universitas Bung Hatta)	562-567
AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PPKn MELALU PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME Drs. Yusrizal, M.Si. (PPKn FKIP Universitas Bung Hatta)	568-576
PENDIDIKAN MENUJU MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) Dr. Yusida Imran, M.Pd., Kons (Sekolah Tinggi Agama Islam YKI Sumbar)	577-587
KOMPETENSI LULUSAN UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Dra. Zulfa Amrina, M.Pd. (FKIP Universitas Bung Hatta)	588-595



Resume

## KEYNOTE SPEAKER

### PROFESI GURU DAN TANTANGAN MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

**Prof. Dr. Muhadjir Effendi, MAP.**  
**Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI**

Profesi guru merupakan pekerjaan yang paling mulia karena dengan bekal dan pengetahuannya dapat mengantarkan anak didiknya menjadi presiden ataupun menteri. Namun, sayang, profesi guru jauh dari profesional. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa komponen yang bersentuhan langsung dengan profesi guru mengalami penurunan sehingga terjadi terkadinya kesenjangan di bidang pendidikan.

Kesenjangan di bidang pendidikan yang dimaksud terbagi atas tiga bagian, yakni (1) kesenjangan struktural yang menyebabkan ketidaksanggupan untuk sekolah, (2) kesenjangan kultural, yaitu menganggap sekolah tidak penting, dan (3) kesenjangan spesial karena tempat yang sudah terpencil. Dari ketiga kesenjangan di bidang pendidikan tersebut, tentunya perlu dicarikan upaya sehingga tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai dengan baik.

Upaya yang dilakukan untuk mengubah ketiga kesenjangan tersebut adalah dengan fokus pada tiga target yang sangat perlu dipertimbangkan sejak dini. Adapun tiga target tersebut, yaitu pendidikan vokasi, kartu Indonesia pintar, dan revolusi mental. Kartu Indonesia pintar adalah cara membantu agar masyarakat miskin atau kurang mampu dapat menempuh pendidikan. Pendidikan vokasi atau keterampilan sangat penting dalam memajukan dunia pendidikan. Hal tersebut disebabkan oleh struktur tenaga kerja di Indonesia seperti piramida tegak, dengan tenaga kerja Indonesia tidak memiliki keterampilan sangat banyak. Oleh sebab itu, pemerintah mendorong pendidikan vokasi agar menjadi pendidikan terampil dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan daya saing di tengah-tengah perkembangan zaman yang begitu pesat, salah satu dengan masuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Faktor lemahnya daya saing disebabkan tidak ada pendidikan berkarakter. Oleh sebab itu, revolusi mental merupakan cara membentuk karakter bangsa. Pendidikan berkarakter itu sendiri difokuskan di SD, SMP, SMA/MA dan SMK sehingga guru menjadi kunci penting dalam membangun karakter bangsa.

Selanjutnya, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah membuat guru menjadi sebuah profesi yang profesional. Tunjangan untuk profesi guru sudah ada 80



*1<sup>st</sup> Seminar Nasional Pendidikan (SEMDIK)  
Hotel Mercure Padang, 24 September 2016*

triliun rupiah untuk 2 jutaan guru. Namun, aspek profesionalitasnya masih belum ada. Hal tersebut tentunya perlu didukung dengan peningkatan-peningkatan dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan kompetensi guru.

Dengan keprofesionalan guru, masalah pendidikan dapat dikatakan 50 persen telah teratasi sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang berkarakter baik. Apalagi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dimana tantangan dalam dunia pendidikan akan semakin kompleks.





**PPG SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN INDONESIA  
GUNA MENGHADAPI AEC/MEA**

Niniwati, S.Pd.M.Pd.  
PMAT FKIP Universitas Bung Hatta  
niniwati64@gmail.com

**ABSTRAK**

MEA muncul akibat adanya dampak dari era globalisasi. Dengan adanya gelombang globalisasi akan mengakibatkan terjadi perdagangan bebas dan terbentuknya penguatan untuk masing-masing kawasan. Kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2015 berdampak terjadinya persaingan bebas di Asean dalam bidang perdagangan, pelaku usaha, dan ketenagakerjaan, tanpa terkecuali terjadi persaingan bebas bagi pendidik di negara ASEAN. Indonesia sebagai salah satu negara yang berada dalam kawasan ASEAN, harus mempersiapkan pendidik dalam negeri untuk menjadi guru profesional, yang memiliki profesionalisme yang tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa asing. Guru Profesional adalah guru yang secara terus menerus meningkatkan 4 kompetensinya yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Pemerintah memiliki berbagai strategi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik (guru) dalam bentuk program pendidikan, dan pelatihan serta program non pendidikan. Kenyataannya strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia belum terintegrasi dengan baik, sehingga dibutuhkan suatu program khusus profesi yang berfungsi untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu melalui pendidikan profesi guru (PPG). Program PPG yang diupayakan oleh pemerintah akan menghasilkan guru-guru profesional yang memiliki kompetensi lulusan yang tinggi dan mampu berdaya saing dengan bangsa asing.

**Kata kunci: PPG, Profesionalisme, MEA**

**PENDAHULUAN**

Rencana program MEA sudah direncanakan jauh-jauh hari oleh Negara ASEAN diawali dengan adanya deklarasi Bangkok tahun 1967 dan disusul dengan Bali Concord tahun 1976. Memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), akan muncul sejumlah kekhawatiran tentang tenaga profesional ASEAN yang akan membanjiri pasar tenaga kerja Indonesia. Kondisi ini tidak luput karena masih rendahnya daya saing nasional dibanding dengan negara ASEAN lainnya. Hal tersebut ditambah dengan masih rendahnya tingkat kewirausahaan dan kesiapan teknologi nasional yang masih jauh dibanding negara ASEAN lain. Kesiapan menghadapi tantangan di Era MEA tidak luput dari peran guru profesional sebagai pencetak para sumber daya manusia yang kelak akan menjadi pelaku di era MEA.

Asean Economic Community(AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean(MEA) muncul akibat adanya era globalisasi. Dengan adanya gelombang globalisasi akan terjadi perdagangan bebas dan terbentuknya penguatan masing-masing kawasan untuk bersama-sama menghadapi situasi yang serba kompleks di dunia internasional dalam bentuk regionalisme. Regionalisme merupakan suatu paham atau kecenderungan untuk melakukan kerjasama yang



erat antarnegara di satu kawasan. Salah satu bentuk regionalisme yang mulai diperkenalkan di peraturan politik internasional adalah ASEAN (Depdiknas, 2005: 940).

Kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tahun 2015 tentu akan berdampak terjadinya persaingan bebas di Asean dalam bidang perdagangan, pelaku usaha ketenagakerjaan, tanpa terkecuali terjadi persaingan bebas bagi pendidik di negara ASEAN. Hal ini berarti pendidik asing akan merebut pasar pendidik di dalam negeri apabila pemerintah Indonesia tidak siap menghadapi MEA tersebut. Dengan berlakunya MEA di Indonesia merupakan tantangan sekaligus peluang bagi pendidik Indonesia, yakni jika pemerintah Indonesia kualitasnya rendah sudah barang tentu akan kalah dalam persaingan. Sebagai realitas sudah semestinya diterima dan dihadapi secara kritis. Indonesia harus mau harus mengikuti aturan main pasar kawasan regional tersebut, namun Indonesia boleh dipermainkan oleh Negara-negara lainnya, apalagi sampai mengorbankan diri sebagai komoditas.

Perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin kompleks itu sesegera mungkin harus diatasi/ diantisipasi. Tak adacara lain bagi pendidikan kecuali hanya mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing serta produk-produk akademik dan layanan lainnya, yang antara lain dicapai peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Fasli Jalal (2007) "pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada keberadaan pendidik yang bermutu, pendidik yang profesional, sejahtera dan bermantabat. Oleh sebab itu keberadaan pendidik yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu pula.

Pendidik (Guru, Widya Iswara, Dosen) memiliki peran kunci yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena pendidik merupakan salah satu tonggak pembinaan generasi penerus. Sebagaimana kita ketahui salah satu kunci dalam membangun kualitas pendidikan adalah guru. Dengan demikian, sangat wajar apabila akhir-akhir ini pengakuan dan penghargaan terhadap profesi guru semakin meningkat yang diawali dengan dilahirkannya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

Dosen, yang segera diikuti dengan peraturan perundang-undangan yang terkait sertifikasi guru mulai tahun 2007, guru harus melakukan tugasnya secara profesional. Profesional adalah guru yang secara terus menerus meningkatkan 4 kompetensinya: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Sulipan (2007) menyatakan Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional jika mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif, efektif, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif (Sulipan, 2007).



juga harus melakukan Peningkatan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Ada 4 jenjang jabatan guru yaitu guru pertama, guru muda, guru madya dan guru utama. Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penjamin Mutu Pendidikan, Kemendikdasmen RI Bapak Gultom yang dilansir oleh antaranews.com tanggal 27 Desember 2013 mengemukakan bahwa dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51% yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya 49% belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat. Sedangkan 861,67 ribu guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan Guru tersebut profesional. Dari data tersebut disimpulkan bahwa kualitas guru di Indonesia dinilai dari profesionalitas masih cukup rendah dan perlu peningkatan yang signifikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kualitas guru memiliki pengaruh berantai terhadap komponen pendidikan lainnya, sehingga peningkatan kualitas guru secara nasional merupakan program yang sangat strategis. Seperti adanya program peningkatan kualitas guru yang dilakukan secara berkelanjutan antara lain melalui sertifikasi guru, uji kompetensi, pelatihan dan penilaian kinerja guru.

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Permendikbud No. 87 tahun 2013 mengemukakan bahwa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan S1/ D IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari permasalahan di atas ada dua hal yang perlu dikaji lebih mendalam yaitu bagaimana strategi pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta apa peran PPG dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia untuk menghadapi MEA. Oleh sebab itu program PPG dirasa perlu dan bahkan penting untuk dikembangkan dan diberdayakan terutama bagi LPTK dalam era MEA ini.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Kemampuan Profesional Guru**

Ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru akan melaksanakan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Melalui proses pembelajaran inilah dimulainya kualitas pendidikan. Ini berarti, keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, perlu adanya suatu standar kompetensi. Berdasarkan UU RI No. 14 pasal 10 tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada empat macam kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Untuk dapat memiliki keempat kompetensi itu guru harus dapat menjadi pendidik yang profesional.



Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No. 14 tahun 2005). Dari kata *professional*, dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S1 yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam melaksanakan peranannya sebagai seorang tenaga pendidik di sekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu dilaksanakan dan ditingkatkan. Kompetensinya perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru terutama dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran disekolah/ di kelas.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kunandar (2007: 45) bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Supriyadi (1999) menambahkan bahwa profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai professional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan rendah. Pemahaman secara scientific professionalism menunjuk pada ide, aliran, atau pendapat bahwa suatu profesi harus dilaksanakan oleh professional dengan mengacu kepada profesionalisme (Wirawan : 2003)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Usman (2006: 19) menyatakan profesionalisme guru secara spesifik dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut:

- 1) Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- 2) Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
- 3) Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.
- 4) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan Mulyasa (2007: 135-136), mengemukakan bahwa ruang lingkup profesionalisme guru ditunjukkan oleh beberapa indikator, di antaranya adalah:

- 1) Kemampuan dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan dan teori belajar siswa;



Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No. 14 tahun 2005). Dari kata *professional*, dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S1 yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam melaksanakan peranannya sebagai seorang tenaga pendidik di sekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu dilaksanakan dan ditingkatkan. Kompetensinya perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru terutama dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran disekolah/ di kelas.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kunandar (2007: 45) bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Supriyadi (1999) menambahkan bahwa profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan rendah. Pemahaman secara scientific professionalism menunjuk pada ide, aliran, atau pendapat bahwa suatu profesi harus dilaksanakan oleh professional dengan mengacu kepada profesionalisme (Wirawan : 2003)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Usman (2006: 19) menyatakan profesionalisme guru secara spesifik dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut:

- 1) Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- 2) Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
- 3) Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.
- 4) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan Mulyasa (2007: 135-136), mengemukakan bahwa ruang lingkup profesionalisme guru ditunjukkan oleh beberapa indikator, di antaranya adalah:

- 1) Kemampuan dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan dan teori belajar siswa;



- 2) Kemampuan dalam proses pembelajaran seperti pengembangan bidang studi, menerapkan metode pembelajaran secara variatif, mengembangkan dan menggunakan media, alat dan sumber dalam pembelajaran,
- 3) Kemampuan dalam mengorganisasikan program pembelajaran, dan Kemampuan dalam evaluasi dan menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Depdiknas (2005: 18-19) mengemukakan untuk menjadi pendidik haruslah memenuhi standar pendidik dan tenaga pendidik seperti yang tertuang dalam Pasal 28 rancangan peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan yang isinya sebagai berikut:

1. Ayat 1: Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Ayat 2: Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangundangan yang berlaku.
3. Ayat 3: Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidik anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.
4. Ayat 4: Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
5. Ayat 5: Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 -4 dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

#### **Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru di Indonesia**

Pada penghujung tahun 2015 negara-negara yang tergabung dalam 10 anggota ASEAN mulai memasuki era MEA. Indonesia yang merupakan salah satu anggota Negara ASEAN juga dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM nya yaitu melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan sektor utama yang menjadi tulang punggung dalam menghasilkan generasi-generasi yang cerdas dan berdaya saing. Menurut Mahsunah (2012: 19) beberapa strategi yang telah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia antara lain:

Pendidikan dan Pelatihan

1. In-house training (IHT).



Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.

2. Program magang.

Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di institusi/industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini terutama diperuntukkan bagi guru kejuruan dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di industri otomotif dan yang sejenisnya. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu khususnya bagi guru-guru sekolah kejuruan memerlukan pengalaman nyata.

3. Kemitraan sekolah.

Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

4. Belajar jarak jauh.

Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Pembinaan melalui belajar jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibu kota kabupaten atau di propinsi.

5. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus.

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.

6. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya.

Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.

7. Pembinaan internal sekolah.



Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

#### 8. Pendidikan lanjut.

Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa mendatang. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

#### Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan

##### 1. Diskusi masalah pendidikan.

Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.

##### 2. Seminar.

Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

##### 3. Workshop.

Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.

##### 4. Penelitian.

Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

##### 5. Penulisan buku/bahan ajar.

Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.

##### 6. Pembuatan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik (animasi pembelajaran).

##### 7. Pembuatan karya teknologi/karya seni.

Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat dan atau pendidikan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.





Dengan banyaknya program yang dilakukan pemerintah Indonesia tersebut tentulah guru harus lebih berusaha untuk peningkatan dirinya secara swadaya, terutama bagi mereka yang telah menerima tunjangan profesi. Keadaan tersebut dapat tercapai jika didukung oleh sekolah dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan secara mandiri, sekolah dapat mendesain sendiri program-program pelatihan yang menjadi kebutuhan gurunya. Sikap, kemampuan dan kemauan guru untuk melakukan perubahan merupakan sebuah modal besar untuk peningkatan dirinya.

#### **Peran PPG (Pendidikan Profesi Guru)**

PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan S1/D IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

PPG merupakan program pengganti akta IV yang tidak berlaku mulai tahun 2005. Penetapan PPG sebagai syarat wajib yang harus dipenuhi guru untuk menjadi pendidik profesional akan segera diberlakukan dengan tegas. Ini merupakan salah upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama para pendidik nya atau guru

Program PPG ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 87 tahun 2013. Pasal 2 Permendikbud RI No 87 tahun 2013 dipaparkan tujuan Program PPG adalah (a). untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; (b). menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik; dan (c). mampu melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan. Program PPG dapat diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh Menteri. Ada 45 Universitas dari 27 Provinsi di Indonesia yang menyelenggarakan program PPG.

Susunan/struktur kurikulum program PPG berisi lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran, latihan mengajar melalui pembelajaran mikro, pembelajaran pada teman sejawat, dan Program Pengalaman Lapangan (PPL), serta program pengayaan bidang studi dan pedagogik. Sistem pembelajaran pada program PPG mencakup lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran, dan PPL yang diselenggarakan dengan pemantauan langsung secara intensif oleh dosen pembimbing dan guru pamong yang ditugaskan khusus untuk kegiatan tersebut. Lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran dan PPL dilaksanakan dengan berorientasi pada pencapaian kompetensi merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Proses rekrutmen program PPG dapat diikuti oleh lulusan sarjana kependidikan dan non kependidikan. LPTK sebagai lembaga penyelenggara PPG mensyaratkan adanya tes masuk bagi calon mahasiswa baru. Bagi lulusan S1 kependidikan yang telah lolos tes dapat langsung mengikuti program PPG tanpa melalui program matrikulasi. Sedangkan untuk



lulusan dari non kependidikan mereka diwajibkan untuk mengikuti matrikulasi sebelum mengikuti program PPG.

Dalam pelaksanaan program PPG harus ada pembinaan oleh dosen secara terintegrasi dan pelaksanaan program berbasis lokakarya. Sistem pembelajaran program PPG meliputi workshop, PPL dan uji kompetensi. Persentase yang ditetapkan untuk masing-masing unit sebagai berikut:

#### 1. Workshop

Workshop merupakan pembelajaran berbentuk lokakarya yang bertujuan untuk menyiapkan peserta program PPG agar mampu mengemas materi untuk pembelajaran bidang studi, sehingga peserta PPG siap melaksanakan PPL kependidikan. Adapun produk workshop meliputi pembuatan: silabus dan RPP, lembar kerja siswa, bahan ajar, media pembelajaran, perangkat penilaian (kisi-kisi, instrument, rubric dan kunci jawaban), dan proposal penelitian tindakan kelas (PTK).

Penilaian kegiatan workshop ini dengan skor 30% meliputi:

- Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan PAP
- Penilaian meliputi penilaian proses dan produk
- Hasil evaluasi dinyatakan dalam bentuk angka/huruf atas dasar persentase pencapaian kompetensi

#### 2. PPL

Merupakan kegiatan praktik belajar mengajar di kelas dengan pemantauan langsung secara intensif oleh dosen yang ditugaskan khusus dan dinilai secara objektif dan transparan. Adapun kegiatan PPL ini meliputi tahap pengenalan lapangan, mikro dan makro teaching, latihan mengajar terbimbing dan latihan mengajar mandiri. Penilaian kegiatan PPL dengan skor 40% meliputi:

- Penilaian selama kegiatan PPL terdiri atas penilaian proses dan produk.
- Penilaian proses dan produk dilakukan oleh dosen dan guru pembimbing
- Bobot kelulusan PPL sebesar

#### 3. Uji Kompetensi:

- Ujian kompetensi terdiri atas ujian tulis dan ujian kinerja.
- Ujian ini ditempuh setelah mahasiswa lolos dalam kegiatan workshop dan PPL
- Ujian tulis dilaksanakan oleh prodi penyelenggara sedangkan ujian kinerja dilaksanakan oleh prodi dengan melibatkan organisasi profesi dan atau pihak eksternal yang profesional atau relevan
- Mahasiswa yang lulus uji kompetensi memperoleh sertifikat pendidik yang dikeluarkan oleh LPTK
- Bobot kelulusan uji kompetensi adalah (30%)

Dari ketiga indikator di atas, mahasiswa dinyatakan lulus program PPG apabila mencapai minimal kelulusan (80%). Bagi mahasiswa yang hasil evaluasinya masih di bawah kriteria minimal diberi kesempatan latihan tambahan sampai mencapai nilai minimal. Adapun ketentuan-ketentuan dalam PPG antara lain, sebagai berikut:



1. Program PPG diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh Menteri;
2. Penetapan LPTK sebagai penyelenggara program PPG didasarkan atas hasil evaluasi yang dilakukan secara objektif dan komprehensif, penetapan LPTK sebagai penyelenggara program PPG oleh Menteri berlaku untuk kurun waktu 3 tahun,
3. LPTK penyelenggara program PPG dievaluasi secara berkala oleh tim yang ditugaskan Direktur Jenderal.
4. Beban belajar yang harus dipenuhi peserta PPG adalah, sebagai berikut: Tabel 1. Jumlah SKS untuk masing-masing jenjang Jenjang

Jenjang	Lulusan kependidikan	Lulusan non kependidikan
TK/PAUD	18 - 20 SKS	36 - 40 SKS
SD/MI/SDLB	18 - 20 SKS	36 - 40 SKS
SMP	36 - 40 SKS	36 - 40 SKS
SMA	36 - 40 SKS	36 - 40 SKS

**Sumber: Permendikbud RI No. 87 tahun 2013**

Kompetensi Lulusan PPG (Pendidikan Profesi Guru)

Dengan adanya program PPG tuntutan kualitas LPTK semakin diperkuat. LPTK memiliki peran utama/sentral dalam upaya meningkatkan kualitas guru, dituntut untuk memahami pengembangan profesi guru sebagai upaya pembinaan guru dalam konteks pembekalan kompetensi sosial dan kepribadian. Lulusan pendidikan profesi akan mendapatkan gelar, menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh, pendidikan profesi juga akan menambah gelar Gr di belakang nama guru tersebut. karena menurut undang-undang, guru adalah profesi, sama seperti dokter.

Dalam UU no. 14 tahun 2005 sudah diamanatkan bahwa pengembangan profesi, kompetensi dan sertifikasi merupakan mata rantai dalam upaya peningkatan kualitas guru. Lulusan PPG yang diharapkan mampu menghadapi MEA 2015 sebagai berikut:

1. Kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi
2. Menguasai ilmu pendidikan, perkembangan dan membimbing peserta didik
3. Menguasai pembelajaran bidang studi: belajar dan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, penelitian bagi peningkatan pembelajaran bidang studi.
4. Mampu melaksanakan praktek pembelajaran bidang studi
5. Memiliki integritas kepribadian yang meliputi aspek fisik-motorik, intelektual, sosial, konatif dan afektif
6. Kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial secara langsung maupun menggunakan media di sekolah dan luar sekolah.

Beberapa hal penting yang sangat perlu diperhatikan dalam upaya mewujudkan Guru yang Profesional adalah :

1. Mematuhi segala peraturan yang diamanatkan oleh Undang-Undang profesi guru dan konsisten terhadap standarisasi yang telah ditetapkan.



2. Pembinaan profesi guru dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan dan dilakukan pemantauan secara intensif
3. Mewujudkan sinergi peran dan tanggung jawab antara Guru, Pemerintah, LPTK dan Organisasi Profesi.

### C. SIMPULAN

Masyarakat Indonesia harus dipersiapkan mulai dari sekarang dalam menghadapi era MEA /AEC. Ada banyak hal yang perlu dipersiapkan, terutama mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik. Jika SDM tidak dapat menghadapi MEA, konsekuensinya mereka harus siap tergilas oleh bangsa lain yang sudah cukup mapan SDM-nya. Apabila guru-guru kita tidak siap menghadapinya, maka konsekuensinya banyak sekali guru-guru dari Negara lain akan datang ke Indonesia sebagai tenaga pengajar. Sementara itu guru-guru kita akan tersisih karena tidak memiliki potensi dan posisi sebagai pengajar. Oleh karena itu, kemampuan bahasa, kemampuan matematika, dan sebagainya akan menjadi target. Tanpa semua bangsa kita akan tergilas. Didalam tuntutan persaingan global yang menjadi tombak adalah SDM, sedangkan SDM tergantung pada pendidikan, dan pendidikan tergantung pada pendidikannya.

Adanya pasar bebas yang terintegrasi di ASEAN menuntut semua sektor untuk memiliki daya saing yang tinggi. Salah satu sektor yang memiliki peran penting adalah sektor pendidikan yang mana pendidikan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Rencana program MEA sudah direncanakan jauh-jauh hari oleh Negara ASEAN dengan diawali adanya deklarasi Bangkok tahun 1967 dan disusul dengan Bali Concord tahun 1976. Dalam upaya peningkatan SDM, Indonesia sudah mengembangkan strategi peningkatan kualitas pendidik dengan berbagai macam program diantaranya program pendidikan dan pelatihan yang meliputi in-house training, program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh dll dan untuk program selain pendidikan dan pelatihan meliputi diskusi, seminar, workshop, penelitian dll. Dalam pelaksanaannya program-program pemerintah tersebut kurang terintegrasi dengan baik sehingga masih perlu adanya program khusus profesi yang berfungsi untuk meningkatkan profesionalisme guru, yaitu melalui pendidikan profesi guru (PPG).

### DAFTAR PUSTAKA

- Anik Gufron. (2010). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Profesi Guru. Diklat: FIP UNY
- Dian Mahsunah dkk. (2012). Kebijakan Pengembangan Profesi Guru. Bahan Ajar: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Jaminan Mutu, Kemendikbud
- E. Mulyasa. (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fasli Jalal. (2007). Artikel: Sertifikasi Guru untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu. Universitas Negeri Medan
- Kunandar. (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Mantja, W. 2007. Profesionalisasi Tenaga Kependidik
- Moh. Uzer Usman. (2006). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pendidikan Profesi Guru (Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa)



1<sup>st</sup> Seminar Nasional Pendidikan (SEMEDIK)  
Hotel Mercure Padang, 24 September 2016

- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan RI No 87 tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru.
- Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sulipan, (2007). Kegiatan Pengembangan Profesi Guru.
- Supriyadi, D. 1999. Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syahwal Gultom (2013). Artikel: Kemendikbud Akui Kualitas Guru Masih Rendah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Diakses dari [http://www.dikti.go.id/files/atur/UU14-2005 Guru Dosen. pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/UU14-2005_Guru_Dosen.pdf)